

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian secara panjang lebar dari Bab I hingga Bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi kesehatan mental dan spiritual para lansia di Yayasan Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng Kecamatan Syamtalira Bayu pada umumnya baik, hal ini karena mereka mendapatkan pola pengasuhan yang baik dari pengurus Yayasan Panti Jompo tersebut, terutama dalam penyampaian materi agama yang mereka terima, sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap Kesehatan mental dan spiritual para lansia di Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. Namun, sebagai lansia yang semestinya tinggal bersama keluarga mereka serta minimnya pengetahuan mereka tentang ajaran Islam, terutama berkenaan fiqh, pelaksanaan ibadah dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sudah pasti mereka membutuhkan perhatian, kasih sayang dan materi-materi agama yang sesuai bagi mereka sehingga dapat meningkatkan kesehatan mental dan spiritual para lansia di Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh.
2. Komunikasi interpersonal juga memiliki misi membantu para lansia di Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam proses perkembangannya di bidang keagamaan, mengenal dirinya serta memperoleh kebahagiaan hidup dengan memiliki nilai-nilai agama yang diaplikasikan dalam bentuk kedisiplinan beribadah, akhlakul karimah dan perilaku yang sesuai dengan pembinaan kesehatan mental dan spiritual yang telah disampaikan oleh Penyuluh Agama Islam Kabupaten Aceh Utara. Dalam hal ini, ada beberapa bentuk komunikasi yang diterapkan oleh Penyuluh Agama Islam Kabupaten Aceh Utara, yaitu: Dialog dan Percakapan.

3. Pola komunikasi kelompok yang diterapkan oleh Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Kesehatan Mental dan Spiritual Lansia di Panti Jompo Alhuda Syuhada adalah pola lingkaran. Dalam pola ini tidak memiliki pimpinan, semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisinya. Lingkaran merupakan jaringan yang paling kurang tersentralisasikan karena salurannya tidak memiliki posisi yang lebih sentral daripada posisi lainnya. Jaringan lingkaran ini menempatkan semua anggotanya pada garis keliling dari lingkaran itu, tiap posisi dihubungkan dengan posisi pada kedua sisinya. Dengan cara demikian, Pola ini memberikan kepuasan kelompok yang tertinggi, dimana setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berkomunikasi. Namun, menurut pengamatan penulis, pola yang lebih tepat digunakan adalah pola semua saluran/bintang, dimana semua saluran dari setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain. Pola ini hampir sama dengan pola lingkaran, dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Struktur semua saluran atau pola bintang hampir sama dengan struktur lingkaran dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi, dalam pola semua saluran/bintang, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggota yang lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.
4. Hambatan komunikasi yang dihadapi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan kesehatan mental dan spiritual lansia di Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng, secara garis besar dibedakan atas empat hambatan, yakni hambatan fisik, hambatan fisiologis, hambatan psikologis dan hambatan semantik.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan sebelumnya, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para peneliti yang akan datang agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai literatur dalam melakukan penelitian tentang Pola Pembinaan Kesehatan Mental dan Spiritual Lansia.
2. Kepada Penyuluh Agama Islam agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan pelaksanaan tugas di lapangan dalam pembinaan kesehatan mental dan spiritual lansia di Panti Jompo.
3. Kepada Pengasuh Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng Kabupaten Aceh Utara serta Pengasuh Panti Jompo bernuansa Islami di Indonesia agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai role model dalam pembinaan kesehatan mental dan spiritual lansia.
4. Kepada pihak lembaga Dinas Sosial setempat, Pemerintah Daerah serta Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara diharapkan untuk memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana agar kesejahteraan para lansia di Panti Jompo Alhuda Syuhada Cot Plieng bisa meningkat.